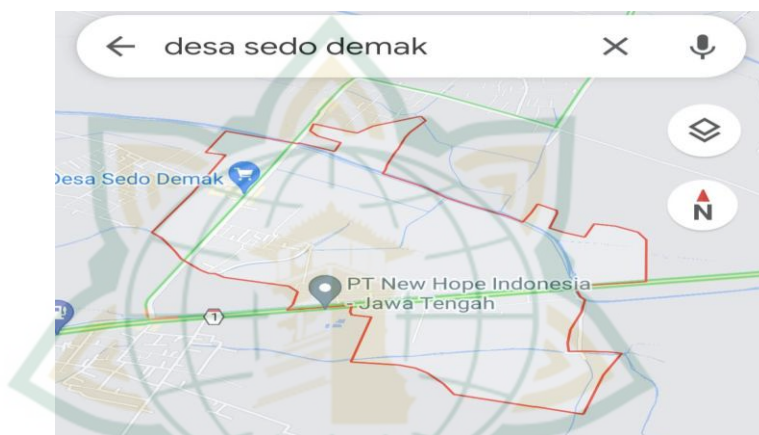


## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Lerak Geografis Desa Sedo, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak

**Gambar 4.1 Peta wilayah Desa Sedo**



#### **Pertama, Batas Wilayah**

Desa Sedo adalah salah satu desa di Kecamatan Demak yang mempunyai luas wilayah + 439.060 Ha. Dilihat dari topografi dan kontur tanah, Desa Sedo Kecamatan Demak secara umum berupa Persawahan. Desa Sedo terdiri dari 1 (satu) Dusun, 3 (tiga) RW dan 18 (delapan belas) RT. Batas-batas administratif pemerintahan Desa Sedo Kecamatan Demak sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Mulyorejo Kecamatan Demak dan Desa Geneng Kecamatan Mijen.
- b. Sebelah Timur : Desa Ngaluran Kecamatan Karanganyar dan Desa Gajah dan Desa Boyolali Kecamatan Gajah.
- c. Sebelah Selatan : Desa Kedondong Kecamatan Gajah dan Desa Kuncir Kecamatan Wonosalam.
- d. Sebelah Barat : Desa Trengguli Kecamatan Wonosalam dan Desa Kedondong Kecamatan Demak.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi penelitian yang didapatkan pada 23 Desember 2022.

### **Kedua, Jumlah Penduduk**

Desa Sedo adalah salah satu desa di wilayah Kecamatan Demak dengan jumlah penduduk sebanyak 3.499 Jiwa yang terdiri dari 1.768 laki-laki dan 1.731 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 1.061 KK. Menurut kelompok umur sebagian besar penduduk Desa Sedo tahun 2012, termasuk dalam usia produktif ( 15 – 64 tahun ) sebanyak 2.442 orang atau 69,79 % dan selebihnya di bawah usia 15 tahun sebanyak 830 orang atau 23,72 %, dan yang berusia 65 tahun ke atas sebanyak 227 orang atau 6,49 %.

### **Ketiga, Mata Pencarian**

- 1) Belum/Tidak Bekerja 631
- 2) Mengurus Rumah Tangga 321
- 3) Pelajar/Mahasiswa 647
- 4) Pensiunan 4
- 5) Pegawai Negeri Sipil (PNS) 18
- 6) Tentara Nasional Indonesia (TNI) 12
- 7) Kepolisian RI (Polri) 6
- 8) Perdagangan 22
- 9) Petani/Pekebun 556
- 10) Nelayan/Perikanan 1
- 11) Karyawan Swasta 724
- 12) Karyawan Honorer 4
- 13) Buruh Harian Lepas 13
- 14) Buruh Tani/Perkebunan 111
- 15) Tukang Batu 2
- 16) Tukang Kayu 9
- 17) Tukang Jahit 2
- 18) Penata Rias 1
- 19) Guru 6
- 20) Akuntan 1
- 21) Wiraswasta 266
- 22) Perawat 1
- 23) Sopir 12
- 24) Pedagang 26
- 25) Perangkat Desa 10
- 26) Kepala Desa 1.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Dokumentasi penelitian yang didapatkan pada 23 Desember 2022.

## 2. Sejarah Desa Sedo, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak

Sejarah atau asal-usul Desa Sedo tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Rowo dan Punden yang ada. Rowo adalah lahan tanah yang tergenang secara periodik atau terus menerus secara alami dalam waktu lama karena drainase yang terlambat. Meskipun dalam keadaan tergenang, lahan ini tetap ditumbuhi oleh tumbuhan. Sedangkan punden yaitu tempat terdapatnya makam orang yang di anggap sebagai cikal bakal masyarakat desa.

Bermula dari keluarga Ibu Mirah seorang janda yang mempunyai anak angkat bernama Ronggo Warsito, disuatu hari anak tersebut (Ronggo Warsito) menggembala itik ke suatu tempat atau sekarang di sebut Rowo Sedo. Ketika menggembala itik, anak tersebut berhari – hari tidak pulang. Maka si Ibu (Mirah) mencari kesana kemari, betapa terkejutnya dalam pencariannya menemukan sado (alat untuk mengambil telur) dan sampan kecilnya kosong serta air disekitarnya memerah karena darah setelah lama mencari akhirnya ketemu anaknya tersebut sedang duduk dibawah pohon Doro dalam keadaan sedih dan takut. Si Ibu menyapa “Ono opo le, kok pirang-pirang dino ora bali, dengan kesedihannya anak tersebut menjawab “*Sedoyo Kambangan sedo dipun padang Uling putih*” (Itiknya semua mati dimakan ular putih) dengan tergepoh-gepoh Ibu menjawab “*Sedo... Sedo... Sedo dipangan ulo*” (mati.. mati...mati... dimakan Ular ). Dari kata-kata Sedo yang di ulang-ulang Ibu Mirah akhirnya jadilah sebuah nama Desa yaitu sekarang Desa Sedo. Setelah tahu itiknya sudah habis maka si Ibu mengajak dia pulang kerumah tetapi si Anak menolak karena dia akan memburu ular tersebut sampai ketemu dan ingin membunuhnya, sejak itu Ki Ronggo Warsito berdiam di Rowo Sedo tersebut akhirnya menemukan dan berhasil membunuhnya. Karena Uling Putih adalah jelmaan dari mahluk halus sebagai penunggu dan penguasa rawa yang keberadaannya sering mengganggu orang-orang disekitar rawa tersebut, setelah Ki Ronggo Warsito dapat membunuh ular tersebut akhirnya Ki Ronggo Warsito dinobatkan sebagai penguasa Rowo Sedo semenjak itu warga sekitar rowo tidak pernah diganggu lagi sampai sekarang. Sebagai rasa syukur warga di sekitar rowo Sedo untuk menghormati dan mengenang jasa Ki Ronggo Warsito tersebut warga

mengadakan acara Barikan dengan memotong seekor Kerbau setiap Jumat Wage di musim kemarau di kediaman Ki Ronggo Warsito (sekarang Punden dibawah pohon Doro) sampai sekarang tradisi adat tersebut masih dilakukan oleh masyarakat Desa Sedo setiap tahun di Punden tersebut. Sedangkan rumah Ibu Mirah di Sedo Lor ditandai dengan sebuah punden atau makam Mbah Mirah dan setiap tahun juga diperingati dengan acara Haul bersama setiap tanggal 7 Rajab (Bulan awa). Masyarakat Sedo meyakini bahwa kedua orang tersebut merupakan cikal bakal masyarakat Desa Sedo.

Dari cerita tersebut masyarakat meyakini bahwa tanah rowo tersebut adalah tanah ulayat atau tanah adat yang dimiliki turun temurun sejak berdirinya Desa Sedo karena sebagai tempat tinggal cikal bakal Desa Sedo yang di buktikan dengan tanda-tanda adanya Pohon Doro yang hanya hidup di sekitar punden Ki Ronggo Warsito serta makam yang berada disebelah ujung timur rowo Sedo adalah salah satu makam leluhur masyarakat Desa Sedo.<sup>3</sup>

### **3. Visi dan Misi Desa Sedo, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak**

#### ***Pertama, Visi***

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Sedo dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sedo seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Sedo adalah: “Sedo Bersatu, Maju dan Sejahtera.

#### ***Kedua, Misi***

Selain Penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat di operasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipasi dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Sedo,

---

<sup>3</sup> Dokumentasi penelitian yang didapatkan pada 23 Desember 2022.

sebagaimana proses yang dilakukan maka misi Desa Sedo adalah :

- a. Memberdayakan aparatur desa untuk memperkuat tata kelola pemerintahan desa.
- b. Meningkatkan sistem manajemen pemerintah desa terencana, terukur, akuntabel dan transparan.
- c. Meningkatkan perekonomian rakyat melalui sumber daya alam, sumber daya manusia dan tata lingkungan sehat berkualitas .
- d. Membangun masyarakat Desa Sedo yang guyub rukun, lebih sehat, lebih pintar, religius toleran dan berbudaya dengan menjunjung tinggi kearifan lokal.
- e. Membangun infrastruktur desa secara partisipatif, berkelanjutan, berkualitas, berwawasan lingkungan yang adil dan merata.<sup>4</sup>

**4. Struktur Organisasi Desa Sedo, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak**

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi**

No	Nama	Jabatan
1	Iksanto	Kepala Desa
2	Agus Utomo	Sekretaris Desa
3	Suwondo	Kasi Pemerintah
4	Sumber Hadi	Kasi Kesejahteraan
5	Ari Rekso	Kasi Pelayanan
6	Mujiharto	Kaur Tata Usaha
7	Sri Wahyuni	Kaur Keuangan
8	Imron Rosyid	Kaur Perencanaan
9	Nova Novita	Staf Urusan Keuangan
10	Sasmito	Staf Kasi Kesejahteraan
11	Mujiwanto	Kadus Genting <sup>5</sup>

**5. Perkerja Batik di Desa Sedo Kecamatan Gajah Kabupaten Demak**

**4.2 Jumlah Pekerja Batik di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak**

No	Pemilik Usaha Batik	Jumlah Karyawan
1	Ahmad Rifai	12 Orang
2	Ali Romadhon	8 Orang

<sup>4</sup> Dokumentasi penelitian yang didapatkan pada 23 Desember 2022.

<sup>5</sup> Dokumentasi penelitian yang didapatkan pada 23 Desember 2022.

3	Muhamad Afifudin	9 Orang
4	Muhamad Wahyudi	11 Orang <sup>6</sup>

Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya dari keempat pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak bahwa Ahmad Rifai mempunyai 13 orang karyawan. Ahmad Rifai mempunyai 8 orang karyawan. Muhamad Afifudin mempunyai 9 orang karyawan dan Mohammad Wahyudi mempunyai 11 orang karyawan.

**6. Gaji**

**Tabel 4.3 Gaji yang Diberikan**

No	Pemilik Usaha Batik	Gaji yang Diberikan Kepada Karyawan
1	Ahmad Rifai	40-70 Ribu
2	Ali Romadhon	40-60 Ribu
3	Muhamad Afifudin	40-60 Ribu
4	Muhamad Wahyudi	40-70 Ribu <sup>7</sup>

Dari data yang didapatkan oleh peneliti bahwasanya dari keempat pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak bahwa A R memberikan gaji 40-70 ribu. Ahmad Rifai memberikan gaji dengan kisaran 40-60 ribu. Muhamad Afifudin memberikan gaji kisaran 40-60 ribu. Sedangkan Muhamad Wahyudi memberikan gaji kisaran 40-70 ribu.

**B. Deskripsi Data Penelitian**

**1. Strategi Membatik dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak**

Berdasarkan hasil yang didapatkan oleh peneliti saat melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa informan bahwa Iksanto selaku kepala desa mengatakan bahwa masyarakat yang ada di Desa Sedo mayoritas seorang petani. Akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang menjadi seorang pembisnis, salah satunya beberapa dari masyarakat Desa Sedo merupakan pemilik / *owner* industri batik tulis rumahan yang sekarang sedang berkembang pesat dan bisa memperkerjakan

<sup>6</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pada 23 Desember 2022.

<sup>7</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pada 23 Desember 2022.



para tetangga sekitar.<sup>8</sup> Ahamad Rifai selaku salah satu pemilik kerajinan batik tulis yang ada di Desa Sedo mengatakan :

“Di dalam industri batik, batik sendiri merupakan industri yang memiliki peluang sangat besar di pasar global. Hal ini dikarenakan hanya Indonesia negara yang memiliki ciri khas batik dan budaya membatik. Peluang inilah yang di kemudian hari dapat dimanfaatkan dengan baik atau digunakan dengan baik oleh sebagian masyarakat Desa Sedo. Jika peluang ini sudah di manfaatkan dengan tepat maka akan menjadi sebuah keuntungan untuk rakyat dan bangsa Indonesia. Hingga saat ini batik terus dikembangkan dan dikenalkan pada seluruh generasi bangsa terutama pada generasi muda yang diharapkan nantinya ikut terjun meneruskan industri batik dan menuangkan ide-ide baru”.<sup>9</sup>

Menurut keterangan Ibu Nanik Suryani bahwa Di Desa Sedo ada 4 (empat) orang yang membuka usaha batik diantaranya ialah: Bapak Ahmad Rifai, Bapak Muhamad Afifudin Bapak Ahmad Rifai dan Bapak Muhamad Wahyudi.<sup>10</sup> Dari keempat informan tersebut Ali Romadhon selaku pengusaha mengatakan :

“Tujuan dikenalkannya industri batik agar budaya ini dapat terus ada dan berkembang secara terus menerus, tidak hanya memperkenalkan di dalam negeri saja tetapi juga sampai ke negara-negara lainnya karena harapannya peluang dari penjualan batik daerah bisa meningkat dengan baik”.<sup>11</sup>

Melihat dari pengamatan dan beberapa keterangan informan bahwa Muhamad Wahyudi selaku salah satu pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo mengatakan, Dengan adanya industri batik ini para warga terbantu akan financialnya, sehingga kebutuhan pokok masyarakat Desa Sedo

---

<sup>8</sup> Nanik Suryani Kepala Desa, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Ahmad Rifai, wawancara oleh peneliti, 24 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup> Nanik Suryani Kepala Desa, wawancara oleh peneliti, 23 Desember 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>11</sup> Ali Romdhon, wawancara oleh peneliti, 24 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

bisa terbantu.<sup>12</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Ahmad Rifai bahwasanya, Industri batik tulis ini menjadikan sebagian warga Desa Sedo mempunyai pekerjaan dan penghasilan, yang dimana pekerjaan tersebut menjadikan kebutuhan ekonomi mereka sedikit ada perubahan.<sup>13</sup>

Muhamad Afifudin selaku pengusaha dan informan dalam penelitian ini juga menegaskan :

“saya dan beberapa pengusaha sendiri meminta dukungan tentunya dari berbagai stakeholder agar ikut terlibat di dalam strategi kreasi batik tulis yang sedang beberapa pengusaha Desa Sedo jalani. Dengan adanya pembuatan batik tulis ini diharapkan pejabat Desa Sedo ikut mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Sedo”.<sup>14</sup>

Strategi yang dimiliki oleh pengusaha industri batik tulis dalam meningkatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui kerajinan batik tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak semua pengusaha mempunyai strategi yang sama. Muhamd Afifudin selaku informan mengatakan, Banyak sekali kawula muda yang mempunyai cara dalam sistem pemasaran menggunakan e-commerce yang dimana batik tulis yang ada di Desa Sedo ini bisa dikenal kehalayak ramai. Sedangkan pada generasi tua bisa membantu dari segi tenaga untuk membuat lukisan menggunakan lilin di kain yang sudah di ukur sebelumnya. Jadi diantara generasi sekarang dan generasi tua sudah mempunyai takaran dari apa yang dibutuhkan oleh industri batik tulis ini.<sup>15</sup>

Peneliti juga mendapatkan informasi dari beberapa warga yang bekerja di keempat usaha batik tulis yang ada di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak bahwa terkait strategi membatik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui kerajinan batik tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak, menurut mereka dengan adanya usaha dari keempat pengusaha batik tulis tersebut para warga

---

<sup>12</sup> Mohammad Wahyudi, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>13</sup> Ahmad Rifai, wawancara oleh peneliti, 24 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>14</sup> Mohammad Afifuddin, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>15</sup> Mohammad Afifuddin, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.



menyambut antusias dan para warga merasa terbantu untuk mendapatkan pekerjaan dengan hasil yang lumayan banyak sehingga sedikit banyaknya kebutuhan mereka bisa terpenuhi.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dideskripsikan bahwa, strategi membatik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui kerajinan batik tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak meliputi pemberdayaan generasi muda dan tua, memberikan lapangan pekerjaan, dan memberikan hasanah keilmuan bagi masyarakat yang luas akan batik tulis yang sedang dibuat di Desa Sedo.

## 2. Pengembangan Pemasaran Produk Batik Tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yang ada bahwa Muhamad Afifudin selaku pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo mengatakan banyak sekali sistem pemasaran yang industri mereka gunakan diantaranya ialah: Facebook, Instagram dan beberapa *e-commerce* lainnya seperti halnya Shopee, Tokopedia.<sup>17</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ali Romadhon selaku pengusaha dan juga informan dalam penelitian ini bahwa :

“Industri batik tulis yang berada dibawah naungan kami, untuk sistem pemasarannya menggunakan beberapa media sosial diantaranya Instagram dan juga Facebook. Industri batik tulis kami juga menggunakan beberapa *e-commerce* seperti halnya Shopee”.<sup>18</sup>

Ahmad Rifai selaku informan juga menegaskan bahwa, tempat industri batik tulis yang dia miliki sudah memperkenalkan produk batiknya melalui *event-event* tertentu. Ahmad Rifai juga mengatakan bahwa industri miliknya juga menggunakan media sosial seperti Facebook, Instagram dan juga Grup Whatsapp. Tak kalah dengan yang lainnya, industri yang dinaunginya juga memasarkan produknya melalui *e-commerce* seperti halnya Shopee, Tokopedia dan Akulaku.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup> Para Pekerja, wawancara tidak terstruktur oleh peneliti, 08 Januari 2023. 12:00-15:00.

<sup>17</sup> Mohammad Afifuddin, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>18</sup> Ali Romdhon, wawancara oleh peneliti, 24 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>19</sup> Ahmad Rifai, wawancara oleh peneliti, 24 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

Muhamad Wahyudi selaku informan juga berpendapat yang sama bahwasanya industri yang dia rintis masih perlu perbaikan dikarenakan hanya menggunakan sistem pemasaran menggunakan Facebook dan Shopee saja.<sup>20</sup>

Dari keempat informan tersebut pengembangan pemasaran yang benar-benar sudah berkembang pesat adalah milik Ahmad Rifai. Ahmad Rifai sudah bisa memasarkan produknya bukan hanya lewat media sosial dan juga *e-commerce* tapi sudah mengikutsertakan produk batik tulisnya ke beberapa *event*.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa, sistem pemasaran yang dilakukan oleh pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo yaitu dari *event* ke *event*. Di samping itu banyak strategi pemasaran terbaru yang diterapkan adalah menggunakan media social (Facebook dan Instagram) sebagai salah satu strategis pemasaran untuk meningkatkan penjualan batik tulis yang ada di Desa Sedo. Bukan hanya itu saja, para pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo juga menggunakan beberapa *e-commerce* seperti halnya: Shopee, Tokopedia dan Akulaku

### **3. Kendala Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak**

Terkait kendala dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan batik tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak peneliti mendapatkan informasi dari keempat pengusaha batik tulis yang menjadi informan. Muhamad Afifudin selaku informan mengatakan :

“Kendala yang dialami di industri pembuatan batik kami meliputi kurangnya tempat untuk melakukan produksi secara besar-besaran. Dengan minimnya lahan ini mengakibatkan produksi batik tulis sedikit terhambat. Bukan hanya itu saja, banyak dari beberapa karyawan kami yang usianya sudah tidak muda lagi, sehingga

---

<sup>20</sup> Mohammad Wahyudi, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

dalam memproduksi batik tulis secara besar-besaran masih belum bisa tercapai”.<sup>21</sup>

Kendala lain juga dijelaskan oleh Muhamad Wahyudi selaku pengusaha juga informan bahwa ada beberapa kendala di dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui kerajinan batik tulis diantaranya ialah *pertama*; kurangnya modal untuk memperbesar industri batik tulis ini, *kedua*; sektor ekonomi yang rendah sehingga menjadikan masyarakat sekitar beralih pekerjaan untuk merantau keluar kota bahkan ada yang sampai keluarga negeri.<sup>22</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ali Romadhon selaku pengusaha bahwasanya masih banyak dari masyarakat Desa Sedo yang mencari peruntungan karir di kota tetangga bahkan ada dari beberapa mereka yang sampai keluar negeri. Bukan hanya itu, dengan adanya minim lahan juga menjadikan kendala dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sedo.<sup>23</sup>

Ahmad Rifai selaku pengusaha juga menambahkan bahwa, terkait kendala yang dihadapi pada industri miliknya meliputi beberapa aspek. *Pertama*, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang batik tulis. *Kedua*, sumber dana dalam memproduksi batik tulis masih minim. *Ketiga*, lamanya terjual produk batik tulis sehingga menjadikan kendala bagi masyarakat Desa Sedo.<sup>24</sup>

Simpulan dari wawancara ke 4 narasumber, dapat disimpulkan bahwa ada 5 (lima) kendala dalam pemberdayaan ekonomi yaitu: 1) minimnya lahan. 2) modal dari pengusaha. 3) pengetahuan masyarakat. 4) lamanya produk terjual. 5) gaji yang rendah.

---

<sup>21</sup> Mohammad Afifuddin, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2022, wawancara 5, transkrip.

<sup>22</sup> Mohammad Wahyudi, wawancara oleh peneliti, 25 Desember 2022, wawancara 4, transkrip.

<sup>23</sup> Ali Romadhon, wawancara oleh peneliti, 24 Desember 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>24</sup> Ahmad Rifai, wawancara oleh peneliti, 24 Desember 2022, wawancara 3, transkrip.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pembahasan Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Strategi merupakan pola sasaran, tujuan dan kebijakan/rencana umum untuk meraih tujuan yang telah ditetapkan, yang dinyatakan dengan mendefinisikan apa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan, atau yang seharusnya dijalankan oleh perusahaan.<sup>25</sup> Terkait strategi membatik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui kerajinan batik tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak meliputi:

#### a. Pemberdayaan generasi muda dan tua

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang.<sup>26</sup> Peran generasi muda dalam strategi yang dipilih oleh para pemilik industri menjadikan produk batik tulis bisa dikenal oleh khalayak ramai dengan ide-ide mereka. Seperti halnya pemasaran menggunakan media sosial ataupun memasukkan produk batik tulis dalam *e-commerce* seperti halnya Shopee, Tokopedia ataupun *e-commerce* lainnya.

Selanjutnya ada generasi tua, istilah generasi ini diperuntukkan bagi mereka yang berusia antara 60 tahun hingga 75 tahun yang masih memiliki karakteristik anak muda. Sebenarnya kalau berdasar kelahiran, mereka harusnya termasuk generasi "*baby boomer*" (1946-1965), dan kebanyakan diantara mereka menurut standar Human Resource di Indonesia sudah tergolong pensiun. Akan tapi generasi ini justru tidak mau menikmati masa senjanya, mereka tetap aktif bekerja dan selalu mengikuti komunitas sosial.<sup>27</sup> Generasi tua ini di ikut sertakan dalam strategi

---

<sup>25</sup> H. Abd. Rahman Rahim & Enny Radjab, *Manajemen Strategi*, (Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017), 11.

<sup>26</sup> Mutia Ulfah, Motivasi berwirausaha generasi millennial, *Akuntabel*, Vol. 18, No. 2, 2021, 336-345.

<sup>27</sup> Karakter 4 Generasi, Baby Boomer, X, Y, dan Z dalam Dunia Pekerjaan. Sipayo.com <https://goo.gl/epGLC9>, diakses 10 Januari 2023, 13:00.

pemilik industri batik tulis dikarenakan pekerjaannya mereka lebih rapih dan lebih teliti dalam membatik.

Dengan adanya kedua generasi diatas maka pengusaha batik tulis sudah memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di Desa Sedo. Bukan hanya itu saja memanfaatkan kelebihan generasi muda sebagai salah satu pekerja yang ada di tempat para pengusaha batik tulis tersebut memberikan kekuatan berupa ide-ide yang bagus untuk memasarkan produk-produk dari hasil batik tulis yang ada di Desa Sedo. Bukan hanya generasi muda saja yang mempunyai kelebihan akan tetapi generasi tua juga mempunyai kelebihan dalam membuat kerajinan batk tulis. Hal tersebut dibuktikan dengan kerapihan gambar batik tulis dan ke detailan gambar batik.

Sedangkan kelemahannya terletak pada keadaan generasi tua yang dimana tenaga, ide bahkan fisik mereka sudah tidak sama seperti generasi muda.

**b. Memberikan lapangan pekerjaan**

Lapangan pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah lahan yang dicari oleh masyarakat luas. Banyak orang yang berlomba lomba untuk mencari pekerjaan saat ini. Lapangan pekerjaan merupakan sesuatu hal yang penting. Lapangan pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah lahan yang dicari oleh masyarakat luas. Banyak orang yang berlomba lomba untuk mencari pekerjaan saat ini. Sulitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat perlu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya agar mereka dapat memperoleh pekerjaan yang layak didalam persaingan yang ketat ini. Susahnya lapangan pekerjaan menjadi faktor yang harus diperhatikan pada masyarakat.<sup>28</sup>

Dengan adanya industri batik tulis ini, tujuannya bukan hanya memberikan pemberdayaan ekonomi masyarakat juga, tetapi juga memberikan lahan pekerjaan bagi masyarakat. Peluang pekerjaan yang ada di Desa Sedo berupa industri pembuatan batik tulis memeberikan peluang bagi generasi muda dan tua agar bisa lebih produktif, agar lebih bisa mensyukuri nikmat akan suatu pekerjaan tanpa meninggalkan orang-orang tersayang, memberikan

---

<sup>28</sup> Sri Maryanti, M. Thamrin, Akselerasi Penyediaan Lapangan Pekerjaan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Pekanbaru, *Pekbis Jurnal*, Vol.7, No.2, Juli 2015: 94-109.



pelajaran agar para generasi muda bisa mengikuti jejak para pengusaha untuk mendirikan usaha milik pribadi.

**c. Memberikan hasanah keilmuan bagi masyarakat yang luas akan batik tulis yang sedang dibuat**

Keilmuan senantiasa akan membawa umat manusia kepada ketenteraman, akan membebaskannya dari keterbelengguan hidup karena ilmu sejatinya akan menyelesaikan permasalahan dengan bijak. Sebaliknya, kebodohan merupakan petaka terbesar bagi umat manusia. Ia akan merumitkan permasalahan yang ada karena ketidakcerdasan dalam menghadapinya.

Ilmu juga dapat mengekalkan amal, pahalanya akan terus mengalir walaupun jasad telah dikubur karena selain sedekah jariyah dan anak yang shalih, ilmu yang bermanfaat juga termasuk dalam kategori amal yang pahalanya tidak terputus walau seseorang telah meninggal dunia. Dari pernyataan tersebut juga dapat dilihat bahwa ilmu tidak saja bermanfaat di dunia, tetapi juga bermanfaat bagi kehidupan akhirat. Dengan ilmu yang pernah diajarkan kepada orang lain, seseorang akan selalu memperoleh keuntungan darinya, selama ilmu itu bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, walaupun tidak lagi berada di alam dunia ini. Pahala-pahala kebaikan ini akan terus mengalir sebagai pendongkrak amal kebaikan.<sup>29</sup>

Industri batik tulis yang ada di Desa Sedo ini memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang bagaimana cara dan proses membuat batik tulis, memberikan ilmu baru bagi masyarakat tentang harga, kualitas dan cara pemasaran produk. Dari ketiga faktor pendukung ini salah satu ancaman dalam dunia bisnis adalah antara pengusaha satu dengan pengusaha lainnya. Yang dimana dari keempat pengusaha yang menjadi informan beberapa diantaranya hanya bisa memberikan nominal pembayaran yang belum maksimal. Sehingga dari beberapa karyawan yang ada di industri tersebut memilih untuk resign dan mencari pekerjaan lain yang hasilnya lebih

---

<sup>29</sup> K.W. Siswomihardjo, *Ilmu Pengetahuan; Sebuah Sketsa Umum Mengenai Kelahiran dan Perkembangannya sebagai Pengantar untuk Memahami Filsafat Ilmu dalam Filsafat Ilmu*, (Cet. III; Yogyakarta: Penerbit Liberty, 2003), 2.

banyak daripada bekerja di salah satu industri batik tulis yang ada di Desa Sedo.

**Analisis PRA**

No	Langkah Kegiatan PRA	Kegiatan
1	Pemetaan Usaha dan Kerja	Wilayah Pendapat Kegiatan Usia
2	Analisis Keadaan	<p style="text-align: right;"><i>Analisis SWOT</i></p> <p>Dari hasil analisis SWOT diatas terdapat beberapa faktor yang dapat digunakan untuk strategi membatik dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Islam melalui kerajinan batik tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak</p> <p><b>Mengenal target pasar</b></p> <p>Ancaman kain batik antara lain, adalah kalah populer dengan produk Distro. Namun perlu disadari bahwa kain batik yang di produksi memiliki corak yang unik dan pembuatan motif yang lama. Sehingga target pasarnya adalah orang-orang yang mengutamakan eksekusinya dari produk ini. Segmen pembeli yang potensial sebagai konsumen kain batik adalah pekerja berumur lebih dari 20 tahun, yang sudah mengerti keunggulan dan kualitas dan produk kain batik. Pembeli akan menerima kualitas kain batik yang baik, bertahan lama dan unik jika dibandingkan produk garmen.</p> <p><b>Perencanaan tujuan pemasaran</b></p> <p>Dari hasil analisis SWOT, dapat disimpulkan bahwa dalam merencanakan tujuan pemasaran kain batik belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan pemerintah dalam pemasaran pengusaha kain batik dapat meminta bantuan pemerintah untuk melakukan</p>

No	Langkah Kegiatan PRA	Kegiatan	
		<p>pemasaran, misalnya dengan mengikuti pameran seni ataupun ekspo, UMKM yang diadakan pemerintah. Selain itu, kelemahan lainnya adalah banyaknya pekerja yang merupakan pekerja usia tua. Hal ini akan menghambat penggunaan teknologi untuk melakukan pemasaran. Masalah ini dapat diatasi dengan mengadakan pelatihan teknologi kepada pekerja, atau rekrutmen pekerja usia muda. Dengan adanya pemutakhiran teknologi, diharapkan target pasar dari kain batik akan bertambah.</p> <p><b>Promosi dan iklan</b></p> <p>Dari hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa kain batik kalah promosi dibandingkan dengan kain Distro atau garmen yang di produksi oleh industri-industri besar yang ada di kota luar kota. Dalam upaya permasalahannya organisasi Ikatan batik demak dapat mendorong pengrajin kain tenun untuk melakukan promosi ke tingkat lokal maupun ke tingkat nasional. Selain itu ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan penjualan melalui promosi dan iklan. Dengan memanfaatkan iklan berbayar, banyak sekali platform yang bisa digunakan seperti Facebook Ads, Instagram Ads, Tiktok Ads. Pemilihan platform ini juga disesuaikan dengan target pasar yang diinginkan.</p>	
		<b>Kekuatan</b>	<b>Kel</b>
		Adanya pelatihan, Adanya organisasi Pokdarwis Atraksi Tenun	Kurangny pemerintah Konsumer orang tua.

No	Langkah Kegiatan PRA	Kegiatan	
		Peluang	Ar
		Di Indonesia kain batik bisa dikombinasikan dengan bahan lain, Corak kain batik unik.	Kalah pe barang garmen, Kalah pro
3	Pemilihan Bahan	Pertama, Mengenal target pasar Kedua, Berinovasi dengan corak batik yang kekinian Ketiga, Harga sesuai kantong masyarakat menengah ke bawah	
5	Tingkat Pengembangan	Pengembangan perilaku masyarakat Desa Sedo	
6	Peran struktur organisasi yang diharapkan	Pertama, memberikan pelatihan Kedua, membantu meningkatkan sistem penjualan Ketiga, mengajarkan manajemen waktu, keuangan dan pemberdayaan masyarakat	

## 2. Pembahasan Pengembangan Pemasaran Produk Batik Tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak

Menjalankan bisnis memang bukan suatu hal yang mudah, sehingga diperlukan banyak ilmu dan pengalaman untuk mencapai kesuksesan. Salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah memahami strategi pemasaran produk.<sup>30</sup>

Hampir semua bisnis, baik itu kecil maupun besar, selalu berhubungan dengan produksi, pengembangan, manufaktur, dan juga pemasaran produk. Ketika sudah menghasilkan produk, bagian manajemen akan mengerjakan strategi tentang bagaimana cara melakukan pengembangan produk.<sup>31</sup>

Hasil dari data data lapangan yang didapatkan oleh peneliti bahwa sistem pemasaran yang dilakukan oleh

<sup>30</sup> Al Ries, *Peran Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1993), 2.

<sup>31</sup> Marius P. Angipora, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), 3.

pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo yaitu dari *event ke event*. *Event* sendiri merupakan suatu agenda, kegiatan atau festival tertentu yang menunjukkan, menampilkan dan merayakan untuk memperingati hal-hal penting yang diselenggarakan pada waktu tertentu dengan tujuan mengkomunikasikan pesan-pesan kepada pengunjung. *Event* adalah kegiatan yang dilakukan setiap hari, bulan atau tahun oleh sebuah organisasi dengan mendatangkan orang-orang ke suatu tempat agar mereka mendapatkan suatu informasi atau pengalaman serta tujuan lain yang diselenggarakan oleh penyelenggara.<sup>32</sup>

**Gambar 4.2 Pameran Batik**



Event menjadi salah satu pilihan dikarenakan banyaknya pengunjung yang datang sehingga minat beli pada produk industri batik tulis bisa mengalami kenaikan. Bukan hanya itu produk dari batik tulis yang ada di Desa Sedo Bisa dikenal oleh khalayak rami.

Di samping itu banyak strategi pemasaran terbaru yang diterapkan adalah menggunakan media social (Facebook dan Instagram) sebagai salah satu strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan batik tulis yang ada di Desa Sedo.

---




<sup>32</sup> Chusnu Syarifa Diah Kusuma, *Modul Manajemen Event*, (Jurusan Pendidikan Administrasi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta), 31.



**Gambar 4.3**  
**Media Facebook**

1	 <p><b>JUAL BELI KAIN BATIK TULIS</b> Publik · 419 anggota · 3 postingan per bulan</p> <p><a href="#">Gabung</a></p>
2	 <p><b>batik tulis lover's</b> Publik · 259 anggota marilah kita jaga dan lestarikan warisan n...</p> <p><a href="#">Gabung</a></p>
3	 <p><b>BATIK TULIS</b> Privat · 826 anggota MENJUAL KAIN BATIK TULIS -POLA KEM...</p> <p><a href="#">Gabung</a></p>
4	 <p><b>BATIK TULIS PREMIUM</b> Publik · 524 anggota · 5 postingan per bulan PELELANGAN BATIK TULIS PREMIUM. SI...</p> <p><a href="#">Gabung</a></p>

**Gambar 4.4**  
**Akun Instagram**

1	 <p><b>batik_demak</b> Batik Demak</p>
2	 <p><b>batik_tulis_demak</b> tyocollection.batiktulis</p>
3	 <p><b>batikmlatiharjan_dmk</b> Batik Motif Ciri Khas Demak</p>
4	 <p><b>omahbatik33demak</b> omahbatik33demak</p>

Bukan hanya itu saja, para pengusaha batik tulis yang ada di Desa Sedo juga menggunakan beberapa *e-commerce*. *E-commerce* adalah suatu konsep yang memungkinkan penjual dan pembeli tidak perlu bertemu secara langsung. Bahkan, proses perdagangan lintas kota sampai lintas pulau pun bisa dilakukan dengan mudah. Hal ini merupakan salah satu dampak positif dari perkembangan teknologi yang dimanfaatkan dengan baik oleh para pelaku

bisnis. Bagusnya lagi, masyarakat menyambut tren perdagangan ini dengan tanggapan yang positif.<sup>33</sup>

Adapun *e-commerce* yang digunakan seperti halnya: Shopee, Tokopedia dan Akulaku. Secara sederhana, *e-commerce* merupakan bentuk perdagangan yang dilakukan secara online dengan memanfaatkan internet. *E-commerce* bisa dilakukan melalui komputer, laptop, sampai smartphone.

Bagi pemilik usaha kerajinan batik tulis yang ada di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak *E-commerce* bisa berfungsi sebagai sarana untuk memenuhi keinginan perusahaan, manajemen, dan konsumen untuk mengurangi biaya layanan (*service cost*) saat meningkatkan kualitas produk dan kualitas kecepatan pengiriman produk tersebut.

### **3. Pembahasan Kendala Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Melalui Kerajinan Batik Tulis di Desa Sedo Kecamatan Demak Kabupaten Demak**

Berdasarkan dari hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti bahwa ada 5 (lima) kendala dalam pemberdayaan ekonomi yaitu:

#### **a. Minimnya lahan**

Lahan adalah permukaan bumi, tempat berlangsungnya segala macam aktivitas makhluk hidup. Terkait alih fungsi lahan terjadi karena manusia memerlukan lebih banyak lahan untuk memenuhi kebutuhannya, seiring dengan berkembangnya zaman dan populasi.<sup>34</sup> Dapat peneliti analisis bahwa jika para penguasa batik tulis mengalami kekurangan lahan untuk tempat memproduksi batik maka akan menjadikan kendala dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Solusi terkait adanya minimnya lahan yang dimiliki oleh para pengusaha yaitu dengan cara memanfaatkan lahan yang tersedia seoptimal mungkin. Sebagai alternatif, masyarakat juga bisa memanfaatkan lahan pemerintah setempat untuk sesekali digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui

---

<sup>33</sup> Iyas, Implementasi Sistem Penjualan Online Berbasis E-Commerce Pada Usaha Rumahan Griya Unik Wanita, *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, 37.

<sup>34</sup> Nur Isra Fajriany, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Di Kabupaten Pangkep, *Skripsi*, UIN Alauddin Makassar, 2017, 23.

kerajinan batik tulis. Selain itu, lahan tersebut busa digunakan oleh masyarakat ketika dalam proses penjemuran kerjaan batik tulis dengan terlebih dahulu izin kepada kepala Desa Sedo.

**b. Modal dari pengusaha**

Dalam dunia usaha, ada kalanya keterbatasan modal menjadi hambatan yang paling berat untuk memperluas usaha yang dijalankan. Modal adalah semua hal yang dimiliki baik berupa uang, barang, aset lainnya yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan dalam menjalankan usaha.<sup>35</sup> Modal digunakan oleh pengusaha batik tulis untuk membeli bahan dan menggaji karyawan. Jika modal yang dimiliki oleh pengusaha minim maka akan menjadikan kendala bagi pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Sedo.

Solusi terkait minmnya modal dari pengusaha peneliti dapat menyarankan agar para pengusaha yang ada di Desa Selo 1) mengajukan proposal usaha dan mencari investor, 2) pinjam pada bank bisa dilakukan untuk menutupi keterbatasan modal usaha, 3) menggunakan sistem pre-order untuk mengatasi keterbatasan modal usaha.

**c. Pengetahuan masyarakat**

Pengetahuan adalah informasi yang telah diproses dan diorganisasikan untuk memperoleh pemahaman, pembelajaran dan pengalaman yang terakumulasi sehingga bisa diaplikasikan ke dalam masalah/proses bisnis tertentu.<sup>36</sup> Dengan minimnya pengetahuan masyarakat Desa Sedo seperti halnya ke kurang tauan membuat akun di *e-commerce* sehingga para masyarakat tidak bisa mendapatkan uang tambahan sebagai reseller ataupun dropsiper, padahal usaha batik tulis ini bisa mereka jualkan melalui akun pribadi masing-masing.

Solusi terkait permasalahan diatas yaitu para karyawan harus ada pelatihan penggunaan *e-commerce*

---

<sup>35</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 2010), 18.

<sup>36</sup> Burhanuddin Salam, *Pengantar Filsafat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 6.

yang difasilitasi oleh para pengusaha sehingga diharapkan para karyawan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pemasaran menggunakan digital marketing.

**d. Lamanya produk terjual**

Jika melihat peminat batik, para konsumen lebih tertarik untuk membeli produk dari brand-brand dari kota-kota khas batik seperti halnya Pekalongan, Solo, Jogja dan lain sebagainya. Sehingga produk dari industri batik tulis yang ada di Desa Sedo perlu banyak melakukan inovasi pengenalan produk pada khalayak ramai agar produk diminati dan cepat terjual.

Solusi terkait permasalahan diatas yaitu para pengusaha batik yang ada di Desa Sedo harus mendesai corak batik yang lebih kekinian dan mempromosikannya dengan menggunakan jasa endorsement.

**e. Gaji yang rendah**

Gaji adalah suatu bentuk pembayaran periodik dari seorang majikan pada karyawannya yang dinyatakan dalam suatu kontrak kerja.<sup>37</sup> Dari beberapa kawula muda lebih tertarik untuk merantau karena gaji yang diberikan oleh pengusaha batik tulis belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Akan tetapi beda dengan beberapa generasi tua yang memang ingin bekerja di industri batik tulis dikarenakan jenuh dan ingin mempunyai sampingan sehingga bisa mencukupi keinginan mereka sendiri tanpa meminta suami.

Adalah dengan adanya diverifikasi produk. Harus ada perbedaan harga antara produk batik tulis yang berkualitas baik dengan yang rumit dan batik tulis berkualitas dengan pola yang sederhana. Pengusaha batik dapat memberikan tambahan penghasilan bagi pengrajin jika batik yang berkualitas baik dapat banyak terjual.

---

<sup>37</sup> Moekijat, *Administrasi Gaji dan Upah*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), 2.